

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

1) Geografi Sosial

Geografi sosial merupakan kajian dalam geografi manusia yang menjelaskan mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lain maupun kelompok manusia disekelilingnya. Maksudnya, bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun sekunder pasti akan memanfaatkan lingkungan sekitarnya (Banowati, 2013). Sedangkan menurut (Keuning, 2016) Geografi Sosial menjadi salah satu ilmu sosial yang memandang manusia sebagai objek yang akan ditelaahnya, atau yang berarti menempatkan manusia menjadi pusat. Dalam telaahnya berpendapat bahwa dalam kajian geografi sosial ini, puncaknya adalah geografi ekonomi yaitu suatu ilmu yang membahas cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan filsafat naturalistis itu.

2) Pengertian Migrasi

Menurut (Mantra,2012) Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain. Mobilitas penduduk disuatu daerah atau wilayah terjadi karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik dalam suatu wilayah *push-full factors*. Sedangkan menurut Lee dalam (Erlando, 2014) Migrasi juga dapat diartikan sebagai perubahan tempat tinggal seseorang baik secara permanen maupun semi permanen, dan tidak ada batasan jarak bagi perubahan tempat tinggal tersebut.

Menurut (Tjiptoherijanto, 2006) Migrasi juga dapat diartikan sebagai perubahan tempat tinggal seseorang baik secara permanen maupun semi permanen, dan tidak ada batasan jarak bagi perubahan tempat tinggal tersebut. Proses migrasi internal dan internasional terjadi sebagai akibat dari berbagai perbedaan antara daerah asal dan daerah tujuan. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial dan

lingkungan. Beberapa studi migrasi menyimpulkan bahwa migrasi terjadi disebabkan oleh alasan ekonomi, yaitu untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Everett S. Lee Menurut Everett S. Lee (Mantra, 2015), volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan di daerah tujuan, menurut lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai :

- a. Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.
- b. Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.
- c. Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.

Selain ketiga faktor diatas terdapat faktor rintangan antara. Rintangan Antara adalah hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan Antara dapat berupa : ongkos pindah, topografi wilayah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu, karena faktor individu pula yang dapat menilai positif atau negatif suatu daerah dan memutuskan untuk pindah atau bertahan di tempat asal.

Menurut Everett S. Lee (Mantra, 2015) arus migrasi dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu :

- a. Faktor individu.
- b. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti : keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa rendah, waktu luang *Time lag* antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan pekerjaan di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.

- c. Faktor di daerah tujuan, seperti : tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam.
- d. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti : sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa kota.

3) **Jenis- jenis Migrasi**

Menurut (Mantra,2012) Pengelompokan Migrasi berdasarkan dua dimensi penting dalam analisis migrasi, yaitu dimensi ruang/daerah dan dimensi waktu, yaitu:

a) Migrasi Internasional

Migrasi Internasional adalah perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain. Migrasi internasional merupakan jenis migrasi yang muat dimensi ruang. Migrasi internasional adalah migrasi yang melewati batas politik antarnegara. Batas politik ini sangat dinamis tergantung pada konstelasi politik global yang ada. Seperti pada definisi migran internal, seseorang dikatakan migran internasional jika ia tinggal di negara tujuan selama 6 bulan atau lebih atau berniat tinggal 6 bulan atau lebih.

b) Migrasi Internal

Migrasi internal adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara, misalnya antar provinsi, antar kota atau kabupaten, migrasi dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat Kabupaten atau Kota, seperti kecamatan dan kelurahan atau desa.

4) **Mobilitas Penduduk**

Mobilitas penduduk didefinisikan sebagai perpindahan penduduk yang melewati batas administratif tingkat II, namun tidak berniat menetap di daerah yang baru, sedangkan migrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk yang melewati batas administratif tingkat II dan sekaligus berniat menetap di daerah yang baru tersebut. Mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pertama, mobilitas penduduk vertikal, yang sering disebut dengan perubahan status.

Contohnya adalah perubahan status pekerjaan, dimana seseorang semula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non-pertanian. Kedua, mobilitas penduduk horisontal, yaitu mobilitas penduduk geografis, yang merupakan gerak *movement* penduduk yang melewati batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Tjiptoherijanto, 2010)

5) Desa

Menurut (Landis, 2007) mengemukakan bahwa Desa adalah wilayah yang penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri: 1) mempunyai pergaulan hidup yang saling mengenal antar ribuan jiwa, 2) adanya pertalian perasaan yang sama mengenai kesukaan terhadap kebiasaan, dan 3) cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi oleh alam seperti iklim dan kekayaan alam. Adapun pekerjaan diluar agraris adalah sampingan.

a) Ciri-ciri Desa diantaranya adalah :

1. Masyarakatnya sangat erat dengan alam
2. Kehidupannya banyak tergantung pada musim
3. Merupakan kesatuan sosial dan kesatuan kerja
4. Jumlah penduduk relatif kecil dan wilayahnya relatif luas
5. Struktur ekonomi dominan agraris
6. Ikatan keluarga sangat erat merupakan suatu paguyuban atau *Gemeinschaft*
7. Sosial kontrol ditentukan oleh nilai moral dan hokum internal atau adat
8. Proses sosialnya berjalan lambat
9. Umumnya berpendidikan rendah

b) Karakteristik Perdesaan

Pada wilayah khususnya di perdesaan pada umumnya masih diasosiasikan sebagai daerah yang memiliki lokasi di daerah pedalaman, yang jauh dari lingkungan perkotaan dan memiliki keterikatan yang kuat terhadap kehidupan tradisional. Di dalam

masyarakat Desa berlaku keteraturan kehidupan sosial yang mencakup kegiatan-kegiatan ekonomi, keagamaan, politik dan hukum yang sesuai dengan lingkungan hidup setempat.

Dapat dilihat dari karakteristik wilayahnya kawasan perdesaan masih lebih bersifat alamiah, belum banyak yang tersentuh oleh teknologi modern dan perkembangan pembangunan. Selain sebagai lahan permukiman penduduk, sebagian wilayah Desa terdiri atas lahan pertanian, perkebunan atau tertutup oleh sebagian hutan alami, baik itu di wilayah Desa yang memiliki letak di wilayah pantai, dataran rendah, maupun dataran tinggi. Adapun kota sebagian besar wilayahnya tertutup oleh kawasan pemukiman penduduk, gedung-gedung perkantoran, fasilitas sosial, kawasan industri dan kawasan lainnya.

Kehidupan masyarakat perdesaan dicirikan oleh kegiatan yang pada umumnya bercorak agraris. Aktivitas kesehariannya masih didominasi oleh pengaruh lingkungan alam. Dengan kata lain, pengaruh lingkungan atau kondisi alam setempat masih sangat kuat mewarnai tatanan dan pola hidup penduduk desa. Hubungan antar warga masyarakat Desa sangat erat, saling mengenal dan gotong royong. Penderitaan seseorang di perdesaan pada umumnya menjadi derita semua pihak. Menurut para ahli sosiologi hubungan masyarakat semacam ini dikenal dengan istilah *gemeinschaft* (paguyuban).

6) Kota

Menurut Webber yang dikutip dalam (Daldjoeni, 2014) memandang suatu tempat itu kota, jika penghuninya sebagian besar telah mampu memenuhi kebutuhannya lewat pasar setempat. Adapun barang-barangnya dibuat setempat pula ditambah yang dari perdesaan. Ini dasar sifat kosmopolitan kota yang menjadi hakikat kota; sehubungan itu ciri-ciri khas kota adalah pasarnya.

Definisi kota sebenarnya dapat berkembang lebih kompleks lagi, sesuai dengan latar belakang keilmuan yang mendasarinya. Hoekveld sebagaimana dikutip dalam (Daldjoeni, 2014) mengatakan bahwa kota dapat beraneka ragam, didasarkan pada aspek morfologi, jumlah penduduk, hukum, ekonomi dan sosial.

a) Ciri-ciri Fisik dan Sosial Kota :

(1) Ciri-Ciri Fisik :

Di wilayah kota terdapat:

- a) Sarana perekonomian seperti pasar atau supermarket.
- b) Tempat parkir yang memadai.
- c) Tempat rekreasi dan olahraga.
- d) Alun-alun.
- e) Gedung-gedung pemerintahan.

(2) Ciri-Ciri Sosial :

- (a) Masyarakatnya heterogen.
- (b) Bersifat individualistis dan materialistis.
- (c) Mata pencaharian nonagraris.
- (d) Corak kehidupannya bersifat *gessellschaft* (hubungan kekerabatan mulai pudar).
- (e) Terjadi kesenjangan sosial antara golongan masyarakat kaya dan masyarakat miskin.
- (f) Norma-norma agama tidak begitu ketat.
- (g) Pandangan hidup lebih rasional.
- (h) Menerapkan strategi keruangan, yaitu pemisahan kompleks atau kelompok sosial masyarakat secara tegas.

b) Fungsi Kota menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999

(1) Kota sebagai pusat pemerintahan

Perkembangan kota membutuhkan aparat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan tersebut baik bersifat pemenuhan kebutuhan hidup, administratif, maupun kebutuhan sosial budaya. Hal ini berarti kota memiliki berbagai peraturan dan

pengendalian pemerintahan di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten dan kota. Kota digunakan sebagai pusat pemerintahan dikenal sebagai ibu kota negara, ibu kota provinsi dan kabupaten atau kota.

(2) Kota sebagai pusat pendidikan

Melihat dari sejarah, perkembangan sekolah-sekolah justru berada di wilayah perkotaan, terutama kota-kota besar. Perkembangan sekolah di kota besar ini karena terbatasnya kalangan yang bisa mengenyam pendidikan. Pada zaman penjajahan Belanda dan Jepang hanya keturunan bangsawan yang bisa sekolah. Namun, sekarang pendidikan sudah berkembang hingga ke pelosok negeri. Semua kalangan bisa belajar dan menempuh pendidikan. Ini yang membuat pendidikan terus berkembang dan menyebar di berbagai wilayah Indonesia dan beragam jenjang.

(3) Kota sebagai pusat informasi

Untuk bisa mewujudkan pembangunan baik di kota maupun daerah, dibutuhkan informasi yang cepat dan akurat. Keberadaan masyarakat yang kebanyakan tinggal di perdesaan mengharuskan pemerintah untuk membangun perdesaan.

7) Interaksi Desa dan Kota

Desa dan kota, karakteristiknya senantiasa akan terus mengalami perkembangan. Keduanya akan terjadi saling saling membutuhkan sehingga terjadi interaksi. Interaksi antara Desa dan kota melibatkan sejumlah faktor potensi yang terdapat di kedua wilayah tersebut. Interaksi wilayah dalam konteks geografi sering pula dinamakan interaksi keruangan atau interaksi spasial.

Menurut (Daldjoeni, 2014) interaksi keruangan merupakan suatu sifat dari gejala yang terdapat di dalam ruang. Dalam prosesnya antar berbagai komponen potensi daerah masing-masing. Lebih lanjut Daldjoeni mengatakan bahwa interaksi keruangan dapat memiliki jenis sebagai berikut: 1) sistem interaksi keruangan ekonomi, misalnya dalam

bentuk interaksi antara penjual dan pembeli; 2) sistem interaksi keruangan politik; 3) sistem interaksi keruangan sosial; dan 4) sistem interaksi keruangan manusia dengan lingkungan.

Ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong *push factor* dan faktor penarik *pull factor*

a) Faktor pendorong *push factor*

Faktor pendorong migrasi yang sering terjadi antara lain adalah sebagai berikut :

- (1) Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan dari pertanian.
- (2) Menyempitnya lahan pertanian di tempat asal (misalnya tanah untuk pertanian di wilayah perdesaan yang semakin menyempit)
- (3) Alasan pendidikan, pekerjaan, atau perkawinan.
- (4) Bencana kebakaran, banjir, gempa bumi, tsunami, musim kemarau panjang atau wabah penyakit.

a) Faktor-faktor penarik dari kota (*pull factor*)

Faktor penarik migrasi antara lain sebagai berikut:

- (1) Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki hidup.
- (2) Adanya kesempatan untuk memperbaiki pendudukan yang lebih baik.
- (3) Kondisi lingkungan dan kondisi hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya.
- (4) Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.

- (5) Adanya tarikan dari seseorang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.
- (6) Adanya kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

8) Konsep Kondisi Sosial-Ekonomi

Menurut (Lontoh, 2015) Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya, juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Sedangkan menurut Soekanto dalam (Wijianto & Ulfa, 2016) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya.

Klasifikasi Dan Tingkat Status Sosial Ekonomi menurut Coleman dan Cressey dalam (Wijianto & Ulfa, 2016) antara lain sebagai berikut :

a) Status sosial ekonomi atas

Merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik

b) Status sosial ekonomi bawah

Merupakan kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan dan status sosialnya, dimana harta kekayaan yang dimiliki serta status sosial yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sedangkan tingkat Status sosial ekonomi menurut Sunarto dalam (Wijianto & Ulfa, 2016) membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu:

a) Kelas atas *upper class*

Upper class berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.

b) Kelas menengah *middle class*

Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko an bisnis yang lebih kecil.

c) Kelas bawah *lower class*

Kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya.

Menurut Soekanto dalam (Maulana Malik, 2008) Ada ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut diantaranya ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Namun status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a) Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya

b) Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide- ide baru serta bagaimana cara

berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya.

c) Pendapatan

Biro pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- (1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari :
 - (a) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
 - (b) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
 - (c) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.
- (2) Pendapatan yang berupa barang yaitu: pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi. Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:
 - (a) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
 - (b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
 - (c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan.
 - (d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000 per bulan.

d) Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut: pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak. Kedua adalah kebutuhan keluarga, kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah kebutuhan dalam struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak. Ketiga adalah status anak, apakah anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri, atau anak angkat. Jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan.

e) Pemilikan

Pemilikan barang-barang yang berharga pun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

Apabila seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, komputer, televisi dan tape biasanya mereka termasuk golongan orang mampu atau kaya. Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, punya kendaraan, televisi, tape, mereka termasuk golongan sedang. Sedang apabila seseorang memiliki rumah kontrakan, sepeda dan radio biasanya termasuk golongan biasa.

f) Jenis Tempat Tinggal

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- (1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- (2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu.
- (3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang

ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

9) Tenaga kerja

Menurut Sumarsono dalam (Lestyasari, 2017) Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *man power*. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia. Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU No. 25 tahun 1997 mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada undang-undang terbaru tentang ketenagakerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2013 tidak memberikan batasan umur dalam definisi tenaga kerja, namun pada undang-undang tersebut melarang mempekerjakan anak – anak. Anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.

10) Faktor yang Menyebabkan Migrasi

a) Ketersediaan lapangan pekerjaan di Desa yang sedikit

Lapangan Pekerjaan/ Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Jadi kesempatan kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang tersedia untuk orang-orang yang sedang mencari kerja atau dapat juga dikatakan ketersediaan lapangan kerja untuk yang memerlukan pekerjaan.

Secara umum kesempatan kerja merupakan keadaan yang menggambarkan seberapa jumlah total dari angkatan kerja yang mampu diserap serta ikut aktif dalam perekonomian. Kesempatan kerja juga dapat dikatakan sebagai jumlah penduduk yang sedang bekerja ataupun yang mendapatkan pekerjaan, jika semakin banyak orang yang bekerja maka kesempatan kerjanya cukup luas atau banyak.

Dapat dikatakan kesempatan kerja sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemerintah untuk menciptakan investasi yang aman dan nyaman serta kualitas dari sumber daya manusia dalam membuat lapangan kerja. Peningkatan pada bidang investasi dapat memperluas lapangan kerja sehingga lapangan kerja menjadi lebih banyak, sebab jika investasi meningkat maka akan meningkatkan jumlah produksi barang maupun jasa. (Anggoro & Soesatyo, 2013)

b) Upah buruh di Desa yang rendah

Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Pada Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

c) Terbatasnya sarana dan prasarana

Menurut (Permenkes, 2018) Sarana adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat tervisualisasi oleh mata maupun teraba oleh panca- indera dan dengan mudah dapat dikenali oleh pasien dan (umumnya) merupakan bagian dari suatu bangunan gedung ataupun bangunan gedung itu sendiri. Sedangkan menurut Moenir dalam (Patimah, 2016) sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama/ alat langsung untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: keadaan lingkungan sekitar.

Sarana prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan, sedangkan menurut Subroto di dalam (Patimah, 2016) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang.

11) Dampak Dampak Migrasi

a. Dampak Positif

(a) Peningkatan pendapatan

Menurut (Sodikin, 2014) Penghasilan/Penghasilan *income* adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan

kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan *revenue* dan keuntungan *gain*. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, *dividen*, *royalti* dan sewa.

(b) Terpenuhinya kebutuhan keluarga

Terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga bisa dilihat dari jumlah pendapatan sebelum bermigrasi dan sesudah bermigrasi, dan dapat dilihat juga dari aset/kendaraanya seperti memiliki sepeda motor, mobil dan barang lainnya. Tidak hanya itu saja perubahan gaya hidup pun menjadi lebih meningkat dibandingkan sebelum bermigrasi. Seperti contohnya, biaya untuk makan, kesehatan dan pembayaran listrik perbulannya. Samsudin dalam (Putra, 2018)

(c) Perubahan status sosial

Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja. Status sosial menurut Ralph Linton dalam (Filmillah, 2014) adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

b. Dampak Negatif

(a) Keterbatasan sumberdaya manusia usia produktif di Desa

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. SDM akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka. Biasanya, pengembangan SDM berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas karyawan sehingga kualitas kerja pun lebih tinggi pula dan berujung pada puasnya pelanggan dan organisasi akan diuntungkan. Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. (Eryana, 2018)

(b) Akulturasi Budaya

Kebudayaan menurut Koentjoroningrat dalam (Prayogi & Danial, 2016) adalah seluruh sistim gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Menurut Soekanto dalam (Firdaus, 2017) mengenai kebudayaan adalah mencakup semua yang didapat atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat yang meliputi segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perikelakuan normatif yang mencakup segala cara atau pola pikir, merasakan, dan bertindak.

Adapun perubahan perilaku penduduk yang bermigrasi adalah perubahan dalam hal bahasa. Seperti contoh perubahan bahasa yaitu, bahasa menjadi lebih formal dan menggunakan bahasa yang lebih modern/kekiniaan. Selain perubahan perilaku dalam berbahasa terdapat pula perubahan gaya berbusana, seperti

menggunakan pakain yang lebih modern dan banyak menggunakan aksesoris.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan ini merupakan suatu acuan yang dipakai oleh penulis sebagai sarana acuan bahwa penelitian yang sedang dilakukan ini bukan merupakan suatu hal yang baru diteliti, serta sebagai contoh dalam segi konten serta dalam segi sistematika kedua setelah pedoman yang telah ditentukan, terdapat 2 (dua) penelitian relevan yang dipakai untuk penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, penulis telah menjabarkannya pada Tabel 2.1 di bawah ini, berikut merupakan beberapa penelitian relevan yang masih terkait dengan penelitian yang sedang peneliti teliti :

Tabel 2.1
Penelitian yang relevan

Peneliti	Rika Ainani Jamilah (2019)	Desi Mulyawati (2019)	Bima Adi Pradana (2021)
Judul	Dampak Migrasi Non Permanen Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Maleber Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan	Dampak Migrasi Sirkuler Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya	Dampak Migrasi Penduduk Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan
Rumusan Masalah	1. Faktor-faktor geografis apa saja yang mempengaruhi Migrasi Penduduk Non Permanen di Desa Maleber Kabupaten Kuningan? 2. Dampak apa yang ditimbulkan dari	1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya migrasi sirkuler di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya 2. Bagaimanakah dampak Migrasi Sirkuler terhadap kondisis Sosial	1. Faktor geografi apa saja yang mengakibatkan penduduk di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan bermigrasi? 2. Bagaimana dampak Migrasi

	MigrasiPenduduk Non Permanen terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Maleber Kabupaten Kuningan?	Budayadi Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya	terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?
--	--	--	---

Berdasarkan Tabel 2.1 penelitian yang relevan yang digunakan merupakan skripsi yang disusun oleh Desi Mulyawati dan Rika Ainani Jamilah mahasiswa Universitas Siliwangi jurusan Pendidikan Geografi lulusan tahun 2019 dengan judul “Dampak Migrasi Sirkuler Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya” dan “Dampak Migrasi Non Permanen Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Maleber Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan” sedangkan penelitian yang dilaksanakan berjudul “Dampak Migrasi Penduduk terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan” Dari judul ketiga nya terdapat kata yang memiliki kesamaan yaitu Dampak.

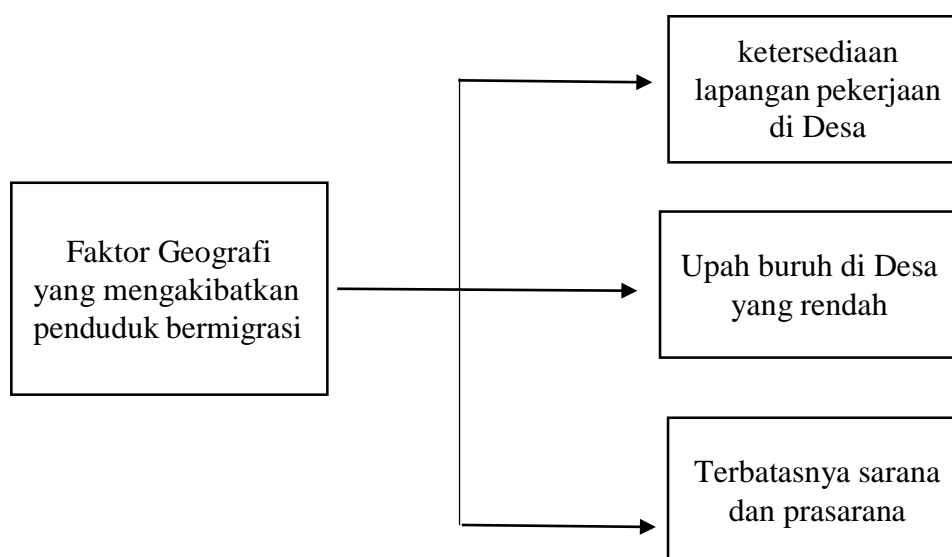
Penelitian yang disusun oleh Desi Mulyawati dan Rika Ainani Jamilah dengan penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji kajian geografi sosial yang berhubungan dengan mobilitas atau pergerakan penduduk dari Desa ke kota. Rumusan masalah penelitian mencakup faktor-faktor yang menyebabkan dan mengukur dampak dari adanya proses mobilitas penduduk Migrasi.

Perbedaan penelitian Desi Mulyawati dan Rika Ainani Jamilah dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian. Meskipun rumusan masalah membahas permasalahan yang sama namun jika tempat penelitian berbeda maka akan terdapat hasil penelitian yang berbeda pula karena setiap wilayah mempunyai karakteristik tertentu baik masyarakatnya ataupun lingkungannya.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini dengan didukung kajian teoretis dan tinjauan dari penelitian yang relevan, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Faktor Geografi apa saja yang mengakibatkan penduduk di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan bermigrasi ?

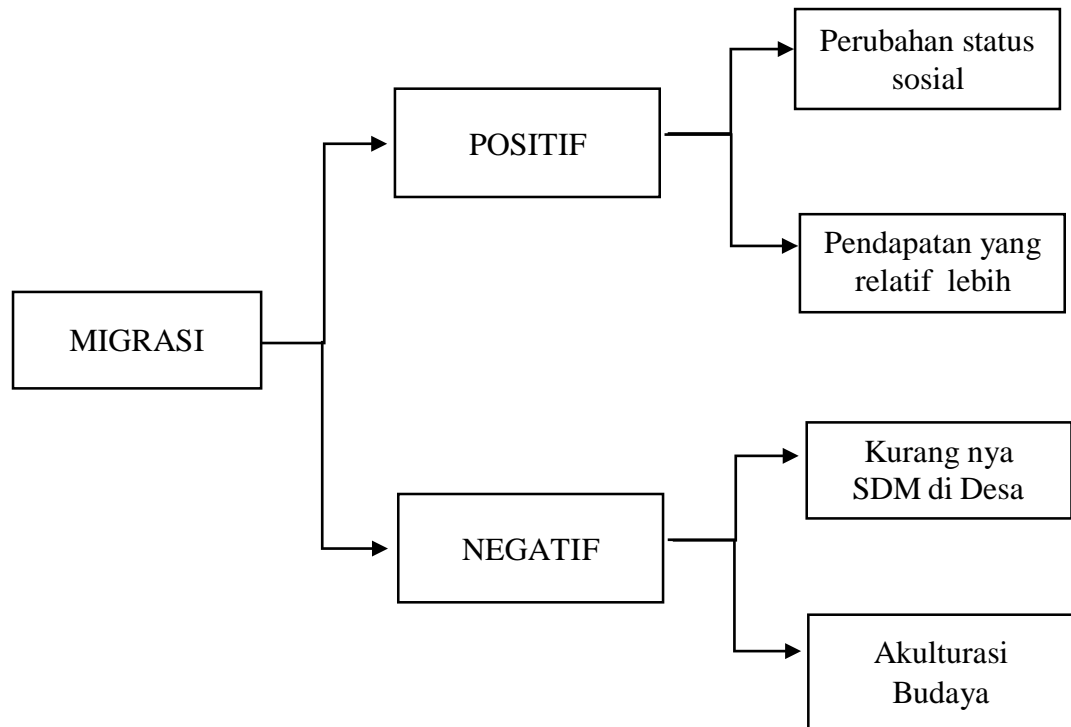


Gambar 2.1

Kerangka Konseptual 1

Berdasarkan kerangka konseptual I di atas, peneliti akan melakukan penelitian ini yaitu Faktor Geografi yang mengakibatkan penduduk Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan adalah diantaranya, ketersediaan lapangan pekerjaan di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yang minim/sedikit, upah buruh yang relatif rendah dan terbatasnya sarana dan prasarana.

- 2) Bagaimana dampak Migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan ?



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual 2

Berdasarkan kerangka konseptual 2 di atas, peneliti akan melakukan penelitian ini yaitu dampak dari migrasi yang terjadi di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yaitu terdiri dari 2 dampak, yakni dampak positif dan negatif. Dampak Positif nya adalah peningkatan pendapat yang lebih tinggi dan perubahan status sosial. Sedangkan dampak negatif nya adalah kurangnya sumber daya manusia dan terjadinya akulturasi budaya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Fungsi hipotesis yang utama ialah membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

- 1) Faktor- faktor geografi yang menyebabkan migrasi penduduk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan terdiri dari :
 - a) *Push Factor* : ketersediaan lapangan pekerjaan di Desa yang sedikit, upah buruh di Desa yang rendah, faktor keinginan pribadi/faktor internal, dan terbatasnya sarana dan prasarana.
 - b) *Pull Factor* : Banyaknya lapangan pekerjaan, upah di kota yang lebih tinggi, sarana dan prasarana yang cukup lengkap.
- 2) Dampak yang ditimbulkan dari migrasi penduduk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yaitu terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah Pendapatan yang lebih tinggi, terpenuhinya kebutuhan keluarga, perubahan status sosial. Serta dampak negatifnya adalah kurangnya sumber daya manusia di daerah asal untuk pembangunan, dan terjadinya akulturasi budaya.